

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM BAHRUL ULUM KABUPATEN BINTAN

Nursira Qorisa¹, Ika Putri Febrianny², Indri Eka Purnama³, Nurhaliza⁴, Riski Joni Hermawan⁵, Hadli Lidya Rikayana⁶

nursiraqorisa@gmail.com¹, ikaputribriyanni@gmail.com², indriekaa797@gmail.com³,
nnurhaalizza@gmail.com⁴, riskijonihermawanriskizr@gmail.com⁵, h.lidya.rikayana@umrah.ac.id⁶

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan melalui pengukuran rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, selama periode 2021 hingga 2023. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data laporan keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, yang diukur dengan Current Ratio, berada dalam kategori "Sehat" menunjukkan kemampuan baik koperasi dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sementara itu, rasio solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) berada dalam kategori "Sehat" dan Debt to Equity Ratio (DER) berada dalam kategori "Cukup Sehat" menunjukkan kemampuan baik koperasi dalam memenuhi liabilitas menggunakan aset yang dimiliki dan cukup baik dalam memenuhi liabilitas menggunakan modal yang dimiliki. Namun, rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) menunjukkan hasil yang tidak menggembirakan yaitu berada dalam kategori "Tidak Sehat". Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik, namun efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset dan modal masih perlu diperbaiki. Saran diberikan agar koperasi meningkatkan pengendalian penggunaan aset dan modal guna memastikan keberlangsungan dan kesejahteraan anggotanya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Koperasi, Rasio.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the Bahrul Ulum Saving and Loan Cooperative of Bintan Regency through measuring financial ratios, including liquidity, solvency, and profitability ratios, during the period 2021 to 2023. The quantitative descriptive analysis method was used to process the cooperative's financial statement data. The results showed that the liquidity ratio, as measured by the Current Ratio, was in the "Healthy" category, indicating the cooperative's good ability to meet its short-term liabilities. Meanwhile, the solvency ratio measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) is in the "Healthy" category and the Debt to Equity Ratio (DER) is in the "Fairly Healthy" category, indicating the cooperative's good ability to meet its liabilities using its assets and good enough to meet its liabilities using its capital. However, the profitability ratio as measured by Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) shows unhappy results, which are in the "Unhealthy" category. This finding indicates that although the cooperative has good liquidity and solvency, the efficiency in generating profits from assets and capital still needs to be improved. Suggestions are given that cooperatives improve control over the use of assets and capital to ensure the sustainability and welfare of their members.

Keywords: Financial Performance, Cooperative, Ratio.

PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia didirikan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No 17 tahun 2012 mengenai perkoperasian. Menurut Undang-Undang tersebut, koperasi merupakan suatu badan hukum yang dibentuk oleh individu atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan anggota sebagai modal untuk menjalankan kegiatan

usaha, yang bertujuan untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, sesuai dengan nilai-nilai serta prinsip-prinsip koperasi.

Koperasi memiliki peranan yang sangat penting di Indonesia, khususnya dalam konteks perekonomian nasional. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan.” Koperasi merupakan bentuk perusahaan yang sejalan dengan prinsip kekeluargaan tersebut.

Koperasi di Indonesia merupakan suatu organisasi yang terdiri dari individu-individu, bukan sekadar kumpulan modal. Setiap anggota koperasi berkolaborasi dengan semangat gotong-royong berdasarkan prinsip kesetaraan, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka serta kepentingan masyarakat luas. Tujuan koperasi harus mencerminkan kepentingan bersama seluruh anggotanya, dan dalam proses pencapaian tersebut, setiap anggota berkontribusi dengan karya dan jasa mereka. Sebagai imbalan atas partisipasi tersebut, anggota akan menerima pembagian keuntungan yang adil dari hasil yang diperoleh koperasi.

Koperasi dikatakan berhasil dalam usahanya dapat dibuktikan dari hasil yang dicapai khususnya pada laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi merupakan alat yang sangat dibutuhkan untuk menginformasikan mengenai pengetahuan tentang proses finansial dan kinerja koperasi. Dengan demikian, laporan keuangan hanya untuk mendapat gambaran keadaan finansial yang sebetulnya dari koperasi tersebut.

Laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, laporan sisa hasil usaha (SHU), laporan arus kas, serta catatan tambahan terkait laporan keuangan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang dianalisis mencakup neraca dan laporan laba-rugi atau laporan SHU. Neraca mencerminkan aset yang dihasilkan dari keputusan pembiayaan, sedangkan perhitungan laba rugi menunjukkan bagaimana aset digunakan untuk mendukung penjualan serta efektivitas laba yang diperoleh. Laba tersebut digunakan untuk memberikan imbalan kepada pemegang dana sebagai sumber permodalan dalam berinvestasi. Investasi yang dimaksud adalah dana yang disimpan oleh anggota dalam suatu organisasi atau lembaga.

Untuk mengetahui keberhasilan koperasi simpan pinjam dalam penelitian ini, alat analisis rasio keuangan yang dipakai penulis yaitu yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM No.6Per/M.KUKM/v Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Rasio keuangan tersebut ialah: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan merupakan sebuah usaha dari Yayasan Bahrul Ulum yang berdiri di luar lembaga pemerintahan yang didirikan atas kepentingan bersama dengan berazaskan kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan juga masyarakat yang ada di wilayah Kampung Purwoasri dan sekitarnya khususnya, serta seluruh masyarakat Kabupaten Bintan pada umumnya. Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan berdiri sejak tahun 2002 dan sudah berjalan lebih dari 22 tahun. Jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan pada tahun 2021 berjumlah 330 orang, untuk tahun 2022 berjumlah 310 dan di tahun 2023 berjumlah 298 orang. Sisa Hasil Usaha dari koperasi ini mengalami fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2023. Jumlah perolehan shu pada tahun 2021 sebesar Rp 46.512.996, pada tahun 2022 sebesar Rp 20.249.330, dan pada tahun 2023 sebesar Rp 14.250.927. Dengan perolehan SHU yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi tersebut. Kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah koperasi, oleh sebab itu peneliti tertarik dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana analisis rasio keuangan likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan dari tahun 2021-2023? 2) Bagaimana analisis rasio keuangan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan dari tahun 2021-2023? 3) Bagaimana analisis rasio keuangan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan dari tahun 2021-2023?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan yang diukur dengan rasio keuangan likuiditas. 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan yang diukur dengan rasio keuangan solvabilitas. 3) Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan yang diukur dengan rasio keuangan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis laporan keuangan, sehingga dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum di Kabupaten Bintan, berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Data dan sumber data yang digunakan yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Data yang diperoleh peneliti melalui keterangan dan penjelasan dari Bapak Muttaqin Yasir selaku Bendahara Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data Sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Bintan tahun 2021 hingga 2023.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk menentukan kekuatan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang finansial pada saat jatuh tempo. Peneliti mengukur rasio likuiditas menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*). Rumus *Current Ratio* sbb:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Standar Pengukuran *Current Ratio*

Standar	Kriteria
200% s.d. 250%	Sehat
175% s.d. <200%	Cukup Sehat
150% s.d. <175%	Kurang Sehat
125% s.d. 150%	Tidak Sehat

<125% atau >250% Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang menggambarkan kekuatan koperasi dalam melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar Pengukuran DAR

Standar	Kriteria
≤ 40%	Sehat
>40% s.d. 50%	Cukup Sehat
>50% s.d. 60%	Kurang Sehat
>60% s.d. 80%	Tidak Sehat
> 80%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar Pengukuran DER

Standar	Kriteria
≤ 70%	Sehat
>70% s.d. 100%	Cukup Sehat
>100% s.d. 150%	Kurang Sehat
>150% s.d. 200%	Tidak Sehat
> 200%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai dalam menentukan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar Pengukuran ROA

Standar	Kriteria
≥10%	Sehat
7% s.d. <10%	Cukup Sehat
3% s.d. <7%	Kurang Sehat
1% s.d. <3%	Tidak Sehat
< 1%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Rasio Likuiditas

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio	Kriteria
2021	Rp 1.636.098.058	Rp 663.758.491	246%	Sehat
2022	Rp 1.626.928.232	Rp 674.637.764	241%	Sehat
2023	Rp 1.546.361.641	Rp 615.762.633	251%	Sehat
Rata-rata			246%	Sehat

Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio di atas, dapat dilihat nilai Current Ratio pada tahun 2021 sebesar 246% artinya aset lancar sebanyak 246% liabilitas lancar atau setiap Rp 1,00 liabilitas lancar dijamin oleh Rp 246 aset lancar. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya diantara 200% s.d. 250%. Kemudian, pada tahun 2022 terjadi penurunan Current Ratio dan merupakan Current Ratio terendah yang dihasilkan koperasi dari tahun 2021 sebesar 246% menjadi 241%, artinya aset lancar sebanyak 241% liabilitas lancar atau setiap Rp 1,00 liabilitas lancar dijamin oleh Rp 241 aset lancar. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya diantara 200% s.d. 250%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan Current Ratio dan merupakan Current Ratio tertinggi yang dihasilkan koperasi dari tahun 2022 sebesar 241% menjadi 251%, artinya aset lancar sebanyak 251% liabilitas lancar atau setiap Rp 1,00 liabilitas lancar dijamin oleh Rp 251 aset lancar. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%.

2) Rasio Solvabilitas

a) Debt to Asset Ratio (DAR)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Debt to Asset Ratio	Kriteria
2021	Rp 663.758.491	Rp 1.644.131.744	40%	Sehat
2022	Rp 674.637.764	Rp 1.634.158.549	41%	Cukup Sehat
2023	Rp 615.762.633	Rp 1.552.868.926	40%	Sehat
Rata-rata			40%	Sehat

Dari hasil perhitungan Rasio Solvabilitas dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) di atas, dapat dilihat nilai Debt to Asset Ratio (DAR) pada tahun 2021 sebesar 40% yang artinya total liabilitas sebanyak 40% total aset atau setiap Rp 1,00 total liabilitas dijamin Rp 0,40 total aset. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya $\leq 40\%$. Kemudian, pada tahun 2022 mengalami peningkatan Debt to Asset Ratio (DAR) dan merupakan Debt to Asset Ratio (DAR) tertinggi yang dihasilkan koperasi dari tahun 2021 sebesar 40% menjadi 41%, artinya total liabilitas sebanyak 41% total aset atau setiap Rp 1,00 total liabilitas dijamin Rp 0,41 total aset. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya diantara >40% s.d.

50%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan Debt to Asset Ratio (DAR) dari tahun 2022 sebesar 41% menjadi 40%, yang artinya total liabilitas sebanyak 40% total aset atau setiap Rp 1,00 total liabilitas dijamin Rp 0,40 total aset. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/MK UKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya $\leq 40\%$.

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Liabilitas	Modal Sendiri	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Kriteria
2021	Rp 663.758.491	Rp 843.261.257	79%	Cukup Sehat
2022	Rp 674.637.764	Rp 856.672.455	79%	Cukup Sehat
2023	Rp 615.762.633	Rp 842.677.321	73%	Cukup Sehat
Rata-rata			77%	Cukup Sehat

Dari hasil perhitungan Rasio Solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) di atas, dapat dilihat nilai Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 79% yang artinya total liabilitas sebanyak 79% modal sendiri atau setiap Rp 1,00 total liabilitas dijamin Rp 0,79 modal sendiri. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/ V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya di antara $>70\%$ s.d. 100% . Pada tahun 2023 mengalami penurunan Debt to Equity Ratio (DER) dan merupakan Debt to Equity Ratio (DER) terendah yang dihasilkan koperasi dari tahun 2022 sebesar 6% menjadi 73%, yang artinya total liabilitas sebanyak 73% modal sendiri atau setiap Rp 1,00 total liabilitas dijamin Rp 0,73 modal sendiri. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M. KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya di antara $>70\%$ s.d. 100% .

3) Rasio Profitabilitas

a) Return On Asset (ROA)

Tahun	SHU	Total Aset	<i>Return On Asset</i>	Kriteria
2021	Rp 46.512.996	Rp 1.644.131.744	3%	Kurang Sehat
2022	Rp 20.249.330	Rp 1.634.158.549	1%	Tidak Sehat
2023	Rp 14.250.972	Rp 1.552.868.926	1%	Tidak Sehat
Rata-rata			2%	Tidak Sehat

Dari hasil perhitungan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset (ROA) di atas, dapat dilihat nilai Return On Asset (ROA) tahun 2021 merupakan Return On Asset (ROA) yang dihasilkan koperasi tertinggi yaitu sebesar 3% yang artinya dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 3,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” karena nilainya diantara 3% s.d. $<7\%$. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 nilai Return On Asset (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 3% menjadi 1%, artinya setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 1,00. Sehingga

berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Tidak Sehat” karena nilainya diantara 1% s.d. <3%.

b) Return On Equity (ROE)

Tahun	SHU	Modal Sendiri	<i>Return On Equity</i>	Kriteria
2021	Rp 46.512.996	Rp 843.261.257	6%	Tidak Sehat
2022	Rp 20.249.330	Rp 856.672.455	2%	Sangat Tidak Sehat
2023	Rp 14.250.972	Rp 842.677.321	2%	Sangat Tidak Sehat
Rata-rata			3%	Tidak Sehat

Dari hasil perhitungan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan Return On Equity (ROE) di atas, dapat dilihat nilai Return On Equity (ROE) tahun 2021 merupakan Return On Equity (ROE) tertinggi yang dihasilkan koperasi yaitu sebesar 6% yang artinya dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp 6,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Tidak Sehat” karena nilainya diantara 3% s.d. <9%. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 nilai Return On Equity (ROE) mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 6% menjadi 2%, artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan keuntungan Rp 2,00. Sehingga berdasarkan PMK No.06/Per/M.KUKM/V/2006 dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Tidak Sehat” karena nilainya <3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang dihitung menggunakan Current Ratio pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu drastis. Pada tahun 2022, aset lancar berupa kas meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 216.082.683 menjadi Rp 268.215.357 dan piutang anggota menurun dari Rp 1.406.679.500 menjadi Rp 1.345.377.000. Sedangkan liabilitas lancar meningkat dari Rp 663.758.491 menjadi Rp 674.637.764. Peningkatan kas dan penurunan piutang anggota ini disebabkan karena adanya partisipasi anggota dalam membayar kewajibannya. Sedangkan peningkatan liabilitas lancar disebabkan karena adanya partisipasi anggota berupa investasi dalam bentuk simpanan anggota. Pada tahun 2023, aset lancar berupa kas dan piutang anggota serta liabilitas lancar menurun menjadi Rp 255.672.766, Rp 1.277.353.000, dan Rp 615.762.633. Penurunan kas dan liabilitas lancar ini disebabkan karena adanya pelunasan liabilitas lancar yang dimiliki koperasi. Sedangkan penurunan piutang anggota disebabkan karena adanya partisipasi anggota dalam membayar kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2021-2023, Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan berada dalam kriteria “Sehat” karena rata-rata rasionya mencapai 246% sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika rasio berada diantara 200% s.d. 250% maka masuk dalam kategori “Sehat”. Hal ini dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan untuk membayar dan melunasi liabilitas lancarnya tidak melebihi satu periode, sehingga Koperasi Simpan

Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar liabilitas jangka pendeknya.

2) Rasio Solvabilitas

a) Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio Solvabilitas yang dihitung menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu drastis. Pada tahun 2022, aset berupa kas meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 216.082.683 menjadi Rp 268.215.357, piutang anggota menurun sebesar Rp 1.406.679.500 menjadi Rp 1.345.377.000, dan perlengkapan kantor menurun sebesar Rp 8.926.384 menjadi Rp 8.033.686. Sedangkan liabilitas mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 663.758.491 menjadi Rp 674.637.764. Peningkatan kas dan penurunan piutang anggota ini disebabkan karena adanya partisipasi anggota dalam membayar kewajibannya. Penurunan perlengkapan kantor disebabkan karena adanya pemakaian perlengkapan kantor tersebut. Sedangkan peningkatan liabilitas disebabkan karena adanya partisipasi anggota berupa investasi dalam bentuk simpanan anggota. Pada tahun 2023, aset berupa kas, piutang anggota, dan perlengkapan serta liabilitas menurun menjadi Rp 255.672.766, Rp 1.277.353.000, dan Rp 7.230.317 serta Rp 615.762.633. Penurunan kas dan liabilitas ini disebabkan karena adanya pelunasan liabilitas yang dimiliki koperasi. Penurunan piutang anggota disebabkan karena adanya partisipasi anggota dalam membayar kewajibannya. Sedangkan penurunan perlengkapan kantor disebabkan karena adanya pemakaian perlengkapan kantor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2021-2023, Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan berada dalam kriteria “Sehat” karena rata-rata rasionya mencapai 40% sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika rasio berada $\leq 40\%$ maka masuk dalam kategori “Sehat”. Hal ini dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi seluruh liabilitasnya menggunakan aset yang dimiliki.

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Solvabilitas yang dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu drastis. Pada tahun 2022, liabilitas dan modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 663.758.491 menjadi Rp 674.637.764 dan sebesar Rp 843.261.257 menjadi Rp 856.672.455. Peningkatan liabilitas ini disebabkan karena adanya partisipasi anggota berupa investasi dalam bentuk simpanan anggota. Sedangkan modal sendiri meningkat disebabkan karena adanya penyisihan dana cadangan yang cukup besar. Pada tahun 2023, liabilitas dan modal sendiri menurun menjadi Rp 615.762.633 dan Rp 842.677.321. Penurunan liabilitas ini disebabkan karena adanya pelunasan liabilitas yang dimiliki koperasi. Sedangkan penurunan modal sendiri disebabkan karena menurunnya partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2021-2023, Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan berada dalam kriteria “Cukup Sehat” karena rata-rata rasionya mencapai 77% sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika rasio berada di antara $>70\%$ s.d. 100% maka masuk dalam kategori “Cukup Sehat”. Hal ini dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki

kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya dengan cukup baik menggunakan modal yang dimiliki dan menunjukkan struktur modal sendiri yang cukup sehat dengan porsi modal sendiri yang lebih besar dibanding liabilitas.

3) Rasio Profitabilitas

a) Return On Asset (ROA)

Rasio Profitabilitas yang dihitung menggunakan Return on Asset (ROA) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah SHU dan aset pada koperasi. Pada tahun 2022, SHU mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 46.512.996 pada tahun 2021 menjadi Rp 20.249.330 pada tahun 2022 dan menjadi Rp 14.250.972 pada tahun 2023. Sedangkan aset berupa piutang anggota menurun sebesar Rp 1.406.679.500 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.345.377.000 pada tahun 2022 dan menjadi Rp 1.277.353.000 pada tahun 2023, dan perlengkapan kantor menurun sebesar Rp 8.926.384 pada tahun 2021 menjadi Rp 8.033.686 pada tahun 2022 dan menjadi Rp 7.230.317 pada tahun 2023. Penurunan SHU ini disebabkan karena menurunnya pendapatan berupa jasa pinjaman koperasi serta meningkatnya biaya RAT. Sedangkan penurunan aset berupa piutang anggota disebabkan karena adanya partisipasi anggota dalam membayar kewajibannya dan perlengkapan kantor disebabkan karena adanya pemakaian perlengkapan kantor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2021-2023, Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan berada dalam kriteria “Tidak Sehat” karena rata-rata rasionya mencapai 2% sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika rasio berada di antara 1% s.d. <3% maka Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan masuk dalam kategori “Tidak Sehat”. Hal ini dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya sehingga dapat dinyatakan tidak menguntungkan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki koperasi.

b) Return On Equity (ROE)

Rasio Profitabilitas yang dihitung menggunakan Return on Equity (ROE) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2022, SHU mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 46.512.996 pada tahun 2021 menjadi Rp 20.249.330 pada tahun 2022 dan menjadi Rp 14.250.972 pada tahun 2023. Sedangkan modal sendiri meningkat sebesar Rp 843.261.25 pada tahun 2021 menjadi Rp 856.672.455 pada tahun 2022 dan menurun menjadi Rp 842.677.321 pada tahun 2023. Penurunan SHU ini disebabkan karena menurunnya pendapatan berupa jasa pinjaman koperasi serta meningkatnya biaya RAT. Sedangkan modal sendiri meningkat disebabkan karena adanya penyisihan dana cadangan yang cukup besar dan penurunan modal sendiri disebabkan karena menurunnya partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib.

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan tahun 2021-2023, Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) pada Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan berada dalam kriteria “Tidak Sehat” karena rata-rata rasionya mencapai 3% sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dimana jika rasio berada di antara 3% s.d. <9% maka Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan masuk dalam kategori “Tidak Sehat”. Hal ini dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menghasilkan

laba bagi para anggotanya dari modal sendiri yang diinvestasikan sehingga dapat dinyatakan tidak menguntungkan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki koperasi.

KESIMPULAN

1. Secara keseluruhan, rasio likuiditas koperasi ini tergolong "Sehat". Sehingga Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar liabilitas jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Aset Ratio (DAR) dalam kategori "Sehat". Sehingga Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi seluruh liabilitasnya menggunakan aset yang dimiliki. Rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dalam kategori "Cukup Sehat". Sehingga Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya dengan cukup baik menggunakan modal yang dimiliki dan menunjukkan struktur modal sendiri yang cukup sehat dengan porsi modal sendiri yang lebih besar dibanding liabilitas.
3. Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dalam kategori "Tidak Sehat". Sehingga Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan yang kurang optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya dan dapat dinyatakan tidak menguntungkan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki koperasi.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE) dalam kategori "Tidak Sehat". Sehingga Koperasi Simpan Pinjam Bahrul Ulum Kabupaten Bintan memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menghasilkan laba bagi para anggotanya dari modal sendiri yang diinvestasikan dan dapat dinyatakan tidak menguntungkan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki koperasi.

Saran

1. Meskipun likuiditas koperasi menunjukkan hasil yang sehat, sebaiknya koperasi terus memantau dan mengelola aset lancar dengan lebih efisien, guna menjaga keseimbangan antara aset lancar dan liabilitas lancar sehingga rasio likuiditas tetap optimal.
2. Pada rasio solvabilitas, koperasi perlu lebih fokus pada penguatan modal sendiri, dengan cara mengingatkan kesadaran anggota dalam membayar simpanan wajib. Sehingga mampu mengendalikan liabilitas yang dimiliki koperasi.
3. Pada rasio profitabilitas, koperasi perlu meningkatkan pengendalian dalam penggunaan aset dan modal sendiri dengan cara menekan biaya operasional koperasi yang besar. Sehingga mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang lebih besar dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S., Hidaifah, A., Wasiaturrahma, Sulistyaningsih, L., & et.al. (2020). Koperasi BMT Teori Aplikasi dan Inovasi. Karanganyar Jawa Tengah: CV. Inti Media Komunika.
- Ardila, I. A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.15 No.1.
- Chandra Kunriawan, V. D. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WIRA KARYA LAHAT KABUPATEN LAHAT.
- Dwi Ekasari Harmadji, H. S. (2024). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Kabupaten Purbalingga: eurakamediaaksara.
- Fahma, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Purbalingga: CV. Malik Rizki

- Amanah.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dab Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 10 No. 2.
- Hasan, M., Supatminingsih, T., & Ahmad, I. (2021). *Koperasi & UMKM Konsep Dan Strategi Pengembangannya Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kepmen KUKM No. 9 Tahun 2004
- PMK No. 6 Tahun 2006
- PP No. 9 Tahun 1995
- Rikayana, H. L., Sari, R. Y., & Septiana, G. (2023). *Buku Ajar Akuntansi UMKM*. Tanjungpinang: UMRAH Press.
- Rohmat, A. (2015). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012. *Jurnal Pembaharuan Hukum* Vol. 11 No. 17, 143.
- Samhaana, W. O. (2023). ALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM TANI SOLIWU DESA LAPADINDI KABUPATEN MUNA), 20-25.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., & dkk. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Simanjuntak, M., Candra, V., Azulaidin, Sitorus, S., Susarso, A., Siregar, P., & et.al. (2021). *Manajemen UMKM Dan Koperasi*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Malang.
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tika Andriani, D. A. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya. *Jurnal Ilmiah BISMA Cendekia*, 4(1), 8-17.
- UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi
- UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1.